



Pembelajaran Pengukuran Berbasis Konteks Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Sekolah Dasar

Enzela Mutia¹, Safrida Napitupulu², Isnan Nisa Nasution³, Dalimawaty Kadir⁴,
Muhammad Noer Fadlan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah

Email: enzelamutia@umnaw.ac.id, [safrida@umnaw.ac.id](mailto:sufrida@umnaw.ac.id), isnana.nasution@umnaw.ac.id,
dalimawatykadir@umnaw.ac.id, muhammadnoerfadlan@umnaw.ac.id

Article Info

Article history:

Received February 24, 2026

Revised February 28, 2026

Accepted March 02, 2026

Keywords:

context-based learning,
measurement, elementary
school, mathematics learning,
numeracy

ABSTRACT

Measurement is one of the fundamental topics in mathematics learning at the elementary school level. Context-based measurement learning connects mathematical concepts with students' real-life experiences, making learning more meaningful and understandable. This article aims to describe the concept of context-based measurement learning, its implementation in elementary schools, and its impact on students' understanding and numeracy skills. The method used in this article is a literature review by analyzing various books, scientific articles, and educational documents related to mathematics learning and measurement. The results of the study indicate that context-based measurement learning can improve students' conceptual understanding, problem-solving skills, and motivation to learn mathematics.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 24, 2026

Revised February 28, 2026

Accepted March 02, 2026

Keywords:

pembelajaran berbasis konteks,
pengukuran, sekolah dasar,
pembelajaran matematika,
numerasi

ABSTRAK

Pengukuran merupakan salah satu topik fundamental dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Pembelajaran pengukuran berbasis konteks menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep pembelajaran pengukuran berbasis konteks, implementasinya di sekolah dasar, dan dampaknya terhadap pemahaman dan kemampuan berhitung siswa. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai buku, artikel ilmiah, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dan pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pengukuran berbasis konteks dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa, kemampuan pemecahan masalah, dan motivasi belajar matematika.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.





Corresponding Author:**Enzela Mutia**

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: enzelamutia@umnaw.ac.id

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis siswa. Salah satu materi penting dalam matematika sekolah dasar adalah pengukuran. Materi pengukuran meliputi pengukuran panjang, berat, waktu, luas, dan volume yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran pengukuran sering kali dianggap sulit oleh siswa karena bersifat abstrak dan melibatkan konsep satuan serta alat ukur. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan konsep pengukuran dengan pengalaman nyata siswa. Pembelajaran berbasis konteks kehidupan sehari-hari merupakan salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa memahami konsep pengukuran secara konkret dan bermakna. Pendekatan kontekstual menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Konsep Pembelajaran Pengukuran di Sekolah Dasar**a. Pengertian Pengukuran**

Pengukuran adalah proses membandingkan suatu besaran dengan satuan tertentu untuk mengetahui nilainya. Besaran yang umum dipelajari di sekolah dasar meliputi panjang, berat, waktu, luas, dan volume.

b. Tujuan Pembelajaran Pengukuran

Pembelajaran pengukuran bertujuan untuk:

1. Membantu siswa memahami konsep besaran dan satuan.
2. Melatih siswa menggunakan alat ukur dengan tepat.
3. Mengembangkan kemampuan numerasi siswa.
4. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.



2. Pembelajaran Berbasis Konteks Kehidupan Sehari-hari

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung.

b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Prinsip utama pembelajaran kontekstual meliputi:

- 1) Konstruktivisme (siswa membangun pengetahuan sendiri).
- 2) Inkuiri (siswa menemukan konsep melalui proses penyelidikan).
- 3) Bertanya (questioning).
- 4) Masyarakat belajar (learning community).
- 5) Pemodelan (modeling).
- 6) Refleksi.
- 7) Penilaian autentik.

c. Implementasi Pembelajaran Pengukuran Berbasis Konteks Kehidupan Sehari-hari

1) Pembelajaran Pengukuran Panjang

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering berinteraksi dengan konsep panjang, seperti mengukur tinggi badan, panjang meja, atau jarak rumah ke sekolah. Guru dapat mengajak siswa mengukur benda-benda di sekitar kelas menggunakan penggaris atau meteran. Contoh kegiatan pembelajaran:

- a) Mengukur panjang buku, meja, dan papan tulis.
- b) Mengukur tinggi badan siswa secara bergantian.
- c) Menghitung jarak tempuh dari rumah ke sekolah.

2) Pembelajaran Pengukuran Berat

Pengukuran berat dapat dikaitkan dengan kegiatan memasak, berbelanja, dan kesehatan. Guru dapat membawa timbangan ke kelas dan mengajak siswa menimbang benda-benda sederhana. Contoh kegiatan pembelajaran:

- a) Menimbang buah, sayur, atau bahan makanan.
- b) Menimbang tas sekolah siswa.
- c) Menimbang berat badan siswa (secara simulasi).



3) Pembelajaran Pengukuran Waktu

Pengukuran waktu sangat dekat dengan aktivitas siswa, seperti waktu belajar, bermain, dan beristirahat. Guru dapat mengajarkan siswa membaca jam dan menghitung lama kegiatan.

Contoh kegiatan pembelajaran:

- a) Mengamati jam masuk dan pulang sekolah.
- b) Mengukur lama membaca atau mengerjakan tugas.
- c) Membuat jadwal kegiatan harian siswa.

d. Manfaat Pembelajaran Pengukuran Berbasis Konteks

Pembelajaran pengukuran berbasis konteks kehidupan sehari-hari memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman nyata.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika.
- 3) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.
- 4) Meningkatkan literasi numerasi siswa.
- 5) Membantu siswa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

e. Peran Guru dalam Pembelajaran Pengukuran Kontekstual

Guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran pengukuran berbasis konteks. Guru harus:

- 1) Mengidentifikasi konteks kehidupan sehari-hari yang relevan dengan siswa.
- 2) Menyediakan alat ukur dan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Mendorong siswa untuk aktif melakukan pengukuran dan diskusi.
- 4) Memberikan penilaian autentik berdasarkan aktivitas siswa.

f. Tantangan dalam Pembelajaran Pengukuran Berbasis Konteks

Meskipun memiliki banyak manfaat, pembelajaran pengukuran berbasis konteks juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- 1) Keterbatasan alat ukur di sekolah.
- 2) Waktu pembelajaran yang terbatas.
- 3) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual.
- 4) Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami konsep pengukuran.



Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran, serta dukungan dari pihak sekolah.

g. Implikasi terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran pengukuran berbasis konteks kehidupan sehari-hari memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi.

Kesimpulan

Pembelajaran pengukuran berbasis konteks kehidupan sehari-hari merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dengan mengaitkan konsep pengukuran dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan numerasi, dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran pengukuran berbasis konteks perlu diterapkan secara luas di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Sanjaya, W. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukino. (2014). *Matematika untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru dan Siswa Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.